

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Data yang di sajikan dalam penelitian ini adalah data tentang “Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan UMKM Dengan Pemberian Pinjaman Modal Usaha Di BSI KCP Amuntai”. Diperoleh langsung dari lapangan melalui dokumentasi dan wawancara. Pada pembahasan ini akan di sajikan data dan dokumentasi yang telah di peroleh oleh pneliti selama di lapangan.

1. Sejarah singkat Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai

Bank Syariah memainkan peranan penting selaku fasilitator di berbagai kegiatan ekonomi dalam ekosistem industry halal. Keberadaan industry perbankan syariah di Indonesia sendiri telah mengalami kenaikan serta perkembangan yang signifikan selama dalam kurun waktu 3 dekade ini atau kurang lebih selama 30 tahun. Peningkatan layanan, inovasi produk, dan pengembangan jaringan yang menunjukkan tren yang positif dari tahun ke tahun. (Bank Syariah Indonesia, 2021)

Bank Syariah Indonesia merupakan hasil gabungan dari tiga bank umum syariah yaitu, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Pada tanggal 1 Februari 2021 bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya 3 Bank tersebut

menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI), yang di resmikan langsung oleh Bapak Presiden Joko Widodo.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan suatu ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang di harapkan dapat menjadi energy baru untuk pembangunan ekonomi nasional serta dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia ini juga menjadi cerminan wajah bagi Perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, serta memberikan kebaikan bagi segenap alam (Bank Syariah Indonesia, 2022)

Dengan adanya penggabungan bank ini akan menyatukan kelebihan dari tiga Bank Syariah tersebut sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, memiliki kapasitas modal yang lebih baik, serta jangkauannya yang lebih luas. Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai sendiri sebelumnya merupakan Bank Syariah Mandiri (BSM) KCP Amuntai.

2. Visi Misi Bank Syariah Indonesia

a. Visi

“ Top Global Islamic Bank ”

b. Misi

1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia

“Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+ T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025

2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham

“Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)”

3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

“Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pembangunan karyawan dengan budaya berbasis kinerja”

3. Tujuan Pendirian dan Marger Bank Syariah Indonesia(Afdika, 2021)

a. Meningkatkan Layanan Kepada Nasabah Bank Syariah Indonesia

Dengan menggabungkan tiga bank syariah yang besar, tentu akan mengoptimalkan prospek bisnis dan pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Sinegritas yang dihasilkan dari penggabungan tiga bank ini tentu akan semakin kuat, kokoh, dan sejalan dalam menjalankan visi misi Bank Syariah di Indonesia.

b. Perbaiki Proses Bisnis

Akan mempermudah bagi pemerintah untuk mengawal prinsip syariah yang di jalankan oleh BSI dan tentu saja akan memperbaiki proses bisnis syariah yang sudah berjalan dengan baik selama ini. Walaupun ada tantangan dalam hal menggabungkan nasabah, tantangan ini akan sebanding dengan proses bisnis syariah yang di

jalani semakin baik kedepannya karena di kelola oleh satu bank saja.

c. *Risk Management*

Pengelolaan BSI akan meminimalisir dari sekian banyak resiko-resiko yang mungkin terjadi dalam pengelolaan bisnis perbankan di masa yang akan datang.

d. Sumber Daya Instansi

BSI menyeleksi sumber daya terbaik untuk menjalankan industry perbankan syariah yang lebih baik lagi di bandingkan jika berjalan sendiri-sendiri dengan tiga entitas yang berbeda. Hal ini akan membuat setiap instans dan jajaran direksi akan diisi oleh tenaga professional dan bekerja dalam satu payung lembaga dengan visi dan misi yang searah saja.

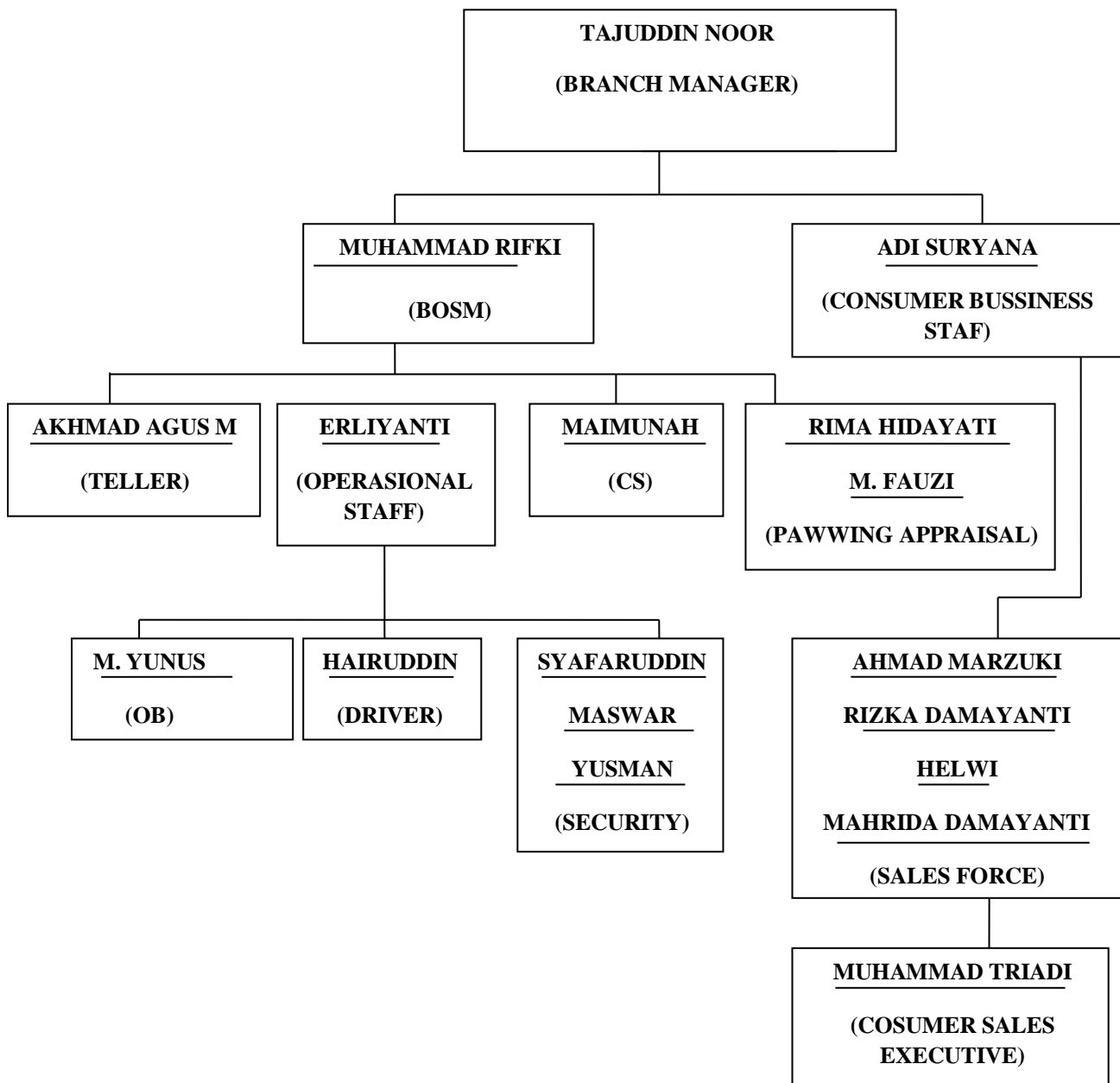
e. Penguatan Teknologi Digital.

Pengembangan teknologi serta inovasi telah banyak bermunculan, dan ini merupakan tugas dari Bank Syariah yang ada di Indonesia. Dengan berkembangnya teknologi di harapkan teknologi yang di usung oleh BSI ini dapat menjadi tolak ukur untuk system teknologi informasi yang berbasis Syariah dalam skala nasional. Dari segi teknologi, BSI telah membuat *website* serta aplikasi Bank Syariah Indonesia mobile Berbasis *online* untuk memudahkan masyarakat dalam mengaksesnya.

4. Struktur organisasi Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Amuntai



Sumber : Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Amuntai

5. Produk Pembiayaan Bank Syariah Indonesia

Sebagai lembaga keuangan yang dibutuhkan masyarakat, bank sangat membantu pemerintah dalam memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup masyarakat, dengan produk kredit yang di miliki oleh bank. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia. selain menjadi salah satu sector usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu dalam upaya pemerintah mengurangi pengangguran (Dewi,2017)

Seperti dengan lembaga perbankan lainnya, Bank Syariah Indonesia KCP Kota Amuntai juga menyalurkan pembiayaan untuk pelaku UMKM melalui produknya yang disebut Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan sector produktif, khususnya adalah dengan cara membantu para pelaku usaha untuk memperoleh pembiayaan, melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dimana KUR tersebut merupakan pembiayaan yang aktivitasnya dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia dalam menyalurkan dana kepada pihak lain (Ismail,2011)

BSI KUR yang merupakan salah satu fasilitas pembiayaan yang di peruntukkan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond s.d Rp.500 juta.

6. Jenis-jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR BSI)

1) BSI KUR Super Mikro.

Fasilitas pembiayaan yang di peruntukkan bagi UMKM untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond s.d Rp.10 Juta.

Keunggulan:

- a) Proses mudah dan cepat
- b) Bebas biaya provisi dan administrasi
- c) Berbagai skema sesuai dengan kebutuhan produktif
- d) Angsuran ringan

Syarat dan ketentuan umum:

- a) WNI cakap hukum
- b) Usia minimal 21 tahun atau telah menikah
- c) Usaha minimal telah berjalan 6 bulan.

2) BSI KUR Mikro

Fasilitas pembiayaan yang di peruntukkan bagi UMKM untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 10 juta s.d Rp. 50 juta.

Keunggulan:

- a) Proses mudah dan cepat
- b) Bebas biaya provisi dan administrasi
- c) Berbagai skema sesuai dengan kebutuhan produktif
- d) Angsuran ringan

Syarat dan ketentuan umum:

- a) WNI cakap hukum
 - b) Usia minimal 21 tahun atau telah menikah
 - c) Usaha minimal telah berjalan 6 bulan.
- 3) BSI KUR Kecil

Fasilitas pembiayaan yang di peruntukkan bagi UMKM untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 50 juta s.d Rp. 500 juta.

Keunggulan:

- a) Proses mudah dan cepat
- b) Bebas biaya provisi dan administrasi
- c) Berbagai skema sesuai dengan kebutuhan produktif
- d) Angsuran ringan

Syarat dan ketentuan umum:

- a) WNI cakap hukum
- b) Usia minimal 21 tahun atau telah menikah
- c) Usaha minimal telah berjalan 6 bulan. (Pentaru,2022)

7. Akad pada produk UMKM atau pembiayaan produktif di Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai.

Pembiayaan produktif di gunakan untuk meningkatkan usaha sehingga dapat memperoleh tambahan keuntungan/laba. Pada pembiayaan produktif ini menggunakan akad ,urabahah dan mudharabah (Bank Syariah Indonesia,2021)

a. Murabahah

Murabahah berasal dari kata *ribh* yang mempunyai arti keuntungan. Dalam ilmu fikih murabahah adalah transaksi jual beli yang hanya melibatkan dua pihak, yaitu penjual dan pembeli. Metode pembayaran dapat dilakukan secara tunai (naqdan) dan cicilan (bitsman ajil) (iqbal,2019)

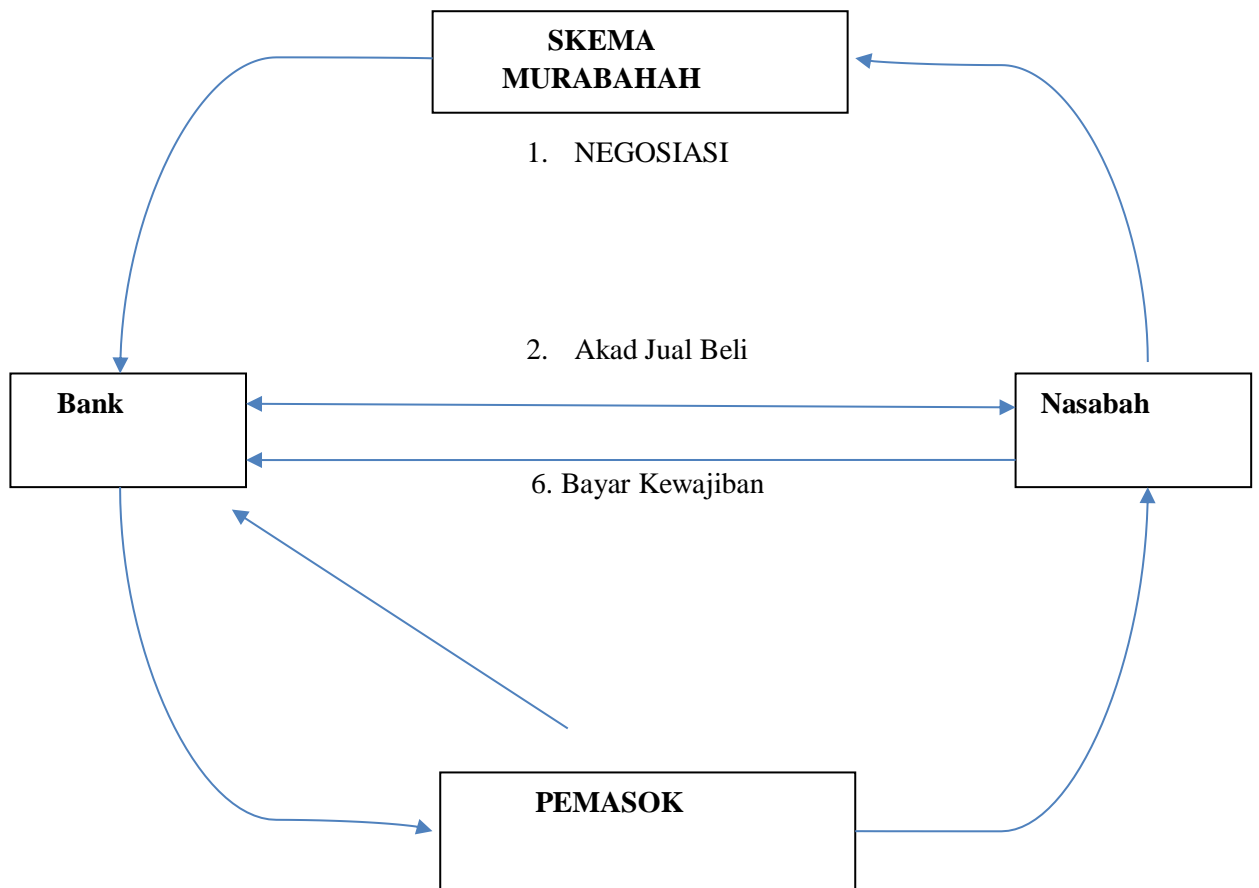
Dalam istilah lain disebutkan bahwa pembiayaan murabahah adalah transaksi jual beli antara bank sebagai penjual barang dan nasabah selaku pembeli dengan menyebut jumlah keuntungannya dari awal transaksi dan pembayaran dilakukan secara cicilan (bitsaman ajil) (Manan 2012)

Dasar-dasar hukum atau rujukan *murabahah* adalah al-qur'an, al-sunnah, dan ijma'. Dalam al-qur'an adalah surat al-Nisa', ayat: 29 yang artinya: '*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu*'

Dalam ijma' ulama telah bersepakat bahwa jual beli diperbolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya tanpa bantuan orang lain.

Namun demikian, bantuan atau barang milik orang lain yang di butuhkan itu harus dig anti dengan barang lain yang sesuai (Candrakusuma, et al, 2021)

Gambar 4.2 Skema Akad Murabahah



b. Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata dharb, yang artinya memukul atau berjalan. Berjalan lebih tepatnya merupakan proses seseorang dalam menjalankan usahanya, dan kata ‘*mudharabah*’, ‘*muqaradhah*’, ‘*qiradh*’ memiliki arti atau makna menyerahkan modal atau harta untuk di perniagakan oleh seseorang yang di percayainya (karim, 2011)

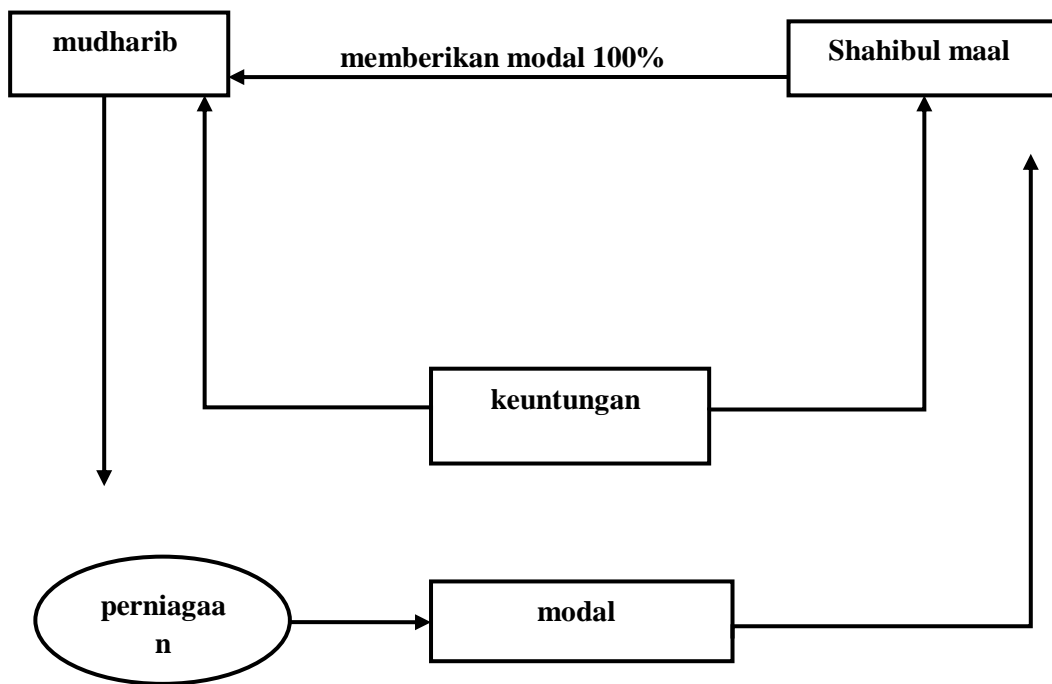
Perbankan syariah dengan pembiayaan mudharabahnya dapat menjadi sebuah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai media perputaran dana moneter antara surplus capital beserta yang minus capital akan tetapi memiliki skill atau keterampilan, di karenakan pembiayaan dengan model mudharabah mempunyai fasilitas dengan bentuk profit *sharing dan partnership*

Adapun pengaturan pembiayaan dengan akad mudharabah telah di jelaskan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 pasal 19 angka 1 huruf b,c,I tentang ketentuan bank umum syariah yang berbunyi:

‘‘Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan atau bentuk lainnya yang di persamakan dengan itu dengan prinsip mudharabaah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah’’

'' menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah''

''membeli, menjual dan menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang di terbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain seperti akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah atau hawalah''



Gambar 4.3 Skema Akad Mudharabah

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil riset penelitian di lapangan dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap informan atau narasumber yang di perlukan, maka peneliti mendapatkan 6 (Enam) orang informan atau narasumber yang terdiri dari 1 (Satu) orang karyawan PT. Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai yang menjabat sebagai Cosumer Sales Executive dan 5 (Lima) orang lainnya yaitu nasabah di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai yang menggunakan produk KUR. Adapun hasil dari penelitian yang di dapatkan, akan di uraikan dibawah ini.

1. Wawancara dengan Informan I

Nama : Muhammad Triadie
Umur : 30 Tahun
Pendidikan : S1 Kesehatan Masyarakat
Jabatan : *Costumer Sales Executive*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Informan I pada tanggal 25 september 2022 tentang Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan UMKM Dengan Pemberian Pinjaman Modal Usaha pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai. Informan I merupakan salah satu karyawan dari Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai yang menjabat sebagai *Costumer Sales Executive* yang tugasnya sebagai penanggung jawab atas strategi penjualan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Informan I, cara untuk mengajukan pembiayaan yaitu harus memenuhi beberapa syarat yang telah di tentukan oleh pihak Bank itu sendiri, diantaranya yaitu sebagai berikut.

- a. WNI
- b. Usia minimal 21 tahun
- c. Memiliki usaha yang sudah berjalan minimal 6 bulan
- d. Fotokopi KTP suami-istri
- e. Fotokopi kartu keluarga atau akte nikah
- f. Fotokopi NPWP
- g. Surat keterangan usaha.
- h. Fotokopi dokumen jaminan (khusus KUR Kecil)

Menurut Informan I, Pelayanan yang di berikan oleh Bank BSI KCP Amuntai berupa produk pembiayaan melalui pemberian dana KUR yang di proses secepat mungkin, sehingga nasabah juga bisa cepat mendapatkan uang dari hasil pencairan dana pembiayaan yang di lakukan.

Informan I juga mengatakan, selain itu prosesnya cepat dan mudah, keramahan dari para marketing juga selalu di perhatikan agar nasabah dapat merasa nyaman setiap ingin melakukan pembiayaan di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai.

2. Wawancara dengan Informan II

Nama :Rosidah
Umur :50 Tahun
Alamat :Desa Tangga ulin hulu Kecamatan Amuntai Tengah
Pendidikan :SMA
Usaha :Toko Plastik

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan informan II pada tanggal 28 september 2022 tentang Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan UMKM Dengan Pemberian Pinjaman Usaha. Informan II merupakan pemilik usaha dari Toko Plastik.

Menurut Informan II, usaha Toko Plastik di mulai sejak tahun 2018 dan sudah berjalan sekitar 4 tahun. Modal beliau mendirikan usaha sekitar Rp. 45 juta, kemudian beliau mengajukan pembiayaan dengan plafon 30 juta.

Jumlah pembiayaan tersebut digunakan Informan II untuk menambah jumlah stok dagangan yang menurutnya masih banyak kurang di tokonya dan pembiayaan yang di dapatkan tersebut juga di gunakannya untuk memperluas toko usaha plastic miliknya it.

Informan II mengatakan beberapa waktu setelah mendapatkan pembiayaan, memperbanyak jenis plastic di tokonya, dan memperluas toko usaha plastic miliknya tersebut Informan II sudah merasakan kenaikan pendapatan dari toko usaha miliknya tersebut yaitu sekitar 50% dari sebelumnya.

3. Wawancara dengan Informan III

Nama : Farid Wajidi
Umur :28 Tahun
Alamat : Desa Tangga ulin hilir Kecamatan Amuntai Tengah
Pendidikan :SMP
Usaha :Toko Ratu Figura

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan informan III pada tanggal 29 september 2022 tentang Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan UMKM Dengan Pemberian Pinjaman Usaha. Informan III ini merupakan pemilik usaha dari Toko Ratu Figura.

Menurut Informan III, Toko Ratu Figura sudah berdiri sejak tahun 2020, sudah berjalan sekitar 2 tahun. Informan III menyebutkan bahwa modal awal beliau mendirikan usahanya sekitar Rp.50 juta, lalu mengajukan pinjaman di BSI KCP Amuntai dengan plafon Rp.25 Juta.

Setelah mendapatkan pinjaman dari PT. Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai, lalu uang dari pinjaman tersebut di gunakan nasabah untuk memperbanyak stok figura di tokonya,

Menurut Informan III setelah mendapatkan pinjaman dari PT. Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai dengan seiring berjalannya waktu Informan III mulai merasakan adanya kenaikan pendapatan dari toko figura usaha miliknya.

4. Wawancara Informan IV

Nama :Yusman
Umur :40
Alamat :Desa Banyu hirang Kecamatan Amuntai Selatan
Pendidikan :SMA
Usaha :Toko Sembako

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan informan IV pada tanggal 29 september 2022 tentang Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan UMKM Dengan Pemberian Pinjaman Usaha. Informan IV ini merupakan pemilik usaha dari Toko Sembako.

Menurut Informan IV, Toko sembako ini berdiri sejak 2020, dan sudah berjalan sekitar 2 tahun. Beliau mendirikan usaha dengan modal awal Rp. 10 juta, lalu kemudian mengajukan pinjaman di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai yaitu sebesar Rp. 5 juta.

Informan IV mengatakan jumlah dari pembiayaan itu di gunakannya untuk menambah beberapa jenis dagangan yang belum tersedia di tokonya dan stok dagangannya di dalam toko serta menyediakan permintaan pelanggan yang belum tersedia di tokonya.

Informan IV juga mengatakan setelah mengajukan pembiayaan dan menambah jumlah stok dagangan di toko sembakonya, beliau merasakan volume penjualan beliau lumayan meningkat yaitu sekitar 33 % dari penghasilan sebelumnya.

5. Wawancara dengan Informan V

Nama :Norman
Umur :35 Tahun
Alamat : Desa Murung sari Kecamatan Amuntai Tengah
Pendidikan :SD
Usaha :Pedagang Ikan

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan informan V pada tanggal 30 september 2022 tentang Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan UMKM Dengan Pemberian Pinjaman Usaha. Informan V ini merupakan pemilik usaha dari Pedagang Ikan.

Menurut Informan V, usaha berdagang ikan segar ini sudah di jalannya sejak tahun 2017 hingga sekarang. Pada awal mula mendirikan usaha beliau mempunyai modal Rp. 7 juta. Lalu setelah setahun berlalu menjalankan usahanya beliau terpikir untuk mengajukan pinjaman di tempat pembiayaan lain selain Bank Syariah Indonesia dikarenakan pada saat itu PT. Bank Syariah Indonesia belum ada.

Informan V mengatakan, setelah berdirinya PT.Bank Syariah Indonesia dan mengetahui adanya pinjaman pembiayaan di Bank ini, lalu beliau tertarik kembali mengajukan pembiayaan di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai di karenakan semakin banyaknya pelanggan beliau dan permintaan permintaan jenis ikan oleh pelanggan, namun di tempat beliau belum ada menjual ikan tersebut.

Informan V mengajukan pembiayaan di BSI KCP Amuntai dengan plafon Rp.20 juta. Lalu uang dari pinjaman tersebut yang kemudian di gunakan beliau untuk menambah jenis jenis ikan yang beliau jual di pasar dan bisa memenuhi permintaan pelanggan pelanggan beliau di pasar.

Informan V mengatakan, setelah mengajukan pinjaman tersebut selain dapat menambah jenis ikan yang dijualnya dan memenuhi permintaan para pelanggan pelanggannya, beliau juga merasakan adanya volume kenaikan penjualan dari sebelum beliau mengajukan pembiayaan di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai ini.

6. Wawancara dengan Informan VI

Nama :Jubaidah
Umur :37
Alamat : Desa Tapus Kecamatan Amuntai Utara
Pendidikan :SMP
Usaha :Pedagang Gorengan

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan informan VI pada tanggal 30 september 2022 tentang Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan UMKM Dengan Pemberian Pinjaman Usaha. Informan VI ini merupakan pemilik usaha dari Pedagang Gorengan.

Menurut Informan VI, usaha berdagang gorengan ini sudah di jalannya sejak tahun 2020 hingga sekarang sudah berjalan sekitar 2 tahun. Beliau mengatakan pada awal mendirikan usaha gorengan beliau hanya

mempunyai modal Rp. 1,5 juta. Lalu setelah setahun beliau menjalankan usahanya tersebut beliau berpindah tempat jualan dan mengajukan pembiayaan di BSI KCP Amuntai dengan plafon Rp.5 juta.

Informan VI mengatakan, dari pinjaman yang di dapatkan beliau tersebut cukup dapat membantu memperluas tempat usaha beliau dan menambah macam macam gorengan di warung beliau untuk di jual.

Informan VI juga mengatakan setelah melakukan pembiayaan lalu beliau dapat memperluas tempat usaha dan menambah macam macam gorengan yang beliau jual di warung, beliau merasakan adanya peningkatan pada pendapatan beliau dari sebelum mengajukan pembiayaan di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas, maka sudah dapat menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia sangat berperan dalam membantu meningkatkan UMKM dengan Pemberian Pinjaman Modal Usaha. adapun analisis data penelitian ini akan di uraikan di bawah ini.

1. Peran Bank BSI KCP Amuntai dalam meningkatkan UMKM

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan I selaku karyawan dari BSI KCP Amuntai pada 25 september 2022 tentang bagaimana peranan bank syariah dalam membatu meningkatkan UMKM di kota Amuntai akan di uraikan sebagai berikut.

Peran bank syariah Indonesia salah satunya merupakan sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini juga yang di katakan oleh bapak Ttriadi selaku Cosumer Service Executive BSI KCP Amuntai, beliau mengatakan adanya Bank BSI KCP Amuntai ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan melalui pembiayaan yang di salurkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai ini.

Pelayanan yang di berikan oleh Bank BSI KCP Amuntai yaitu dengan memberikan produk pembiayaan mikro melalui pemberian dana KUR yang di proses secepat mungkin, sehingga nasabah juga bisa cepat mendapatkan uang dari hasil pencairan dana pembiayaan yang di lakukan. Selain itu keramahan dari para marketing juga selalu di perhatikan agar nasabah dapat merasa nyaman untuk melakukan pembiayaan di Bank BSI KCP Amuntai.

Sejauh ini peran Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai di rasa sudah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini juga di buktikan dari beberapa nasabah pembiayaan Bank BSI KCP Amuntai yang merasakan peningkatan usaha yang dijalaninya setelah melakukan pembiayaan di Bank BSI KCP Amuntai.

Program yang dilakukan oleh Bank BSI KCP Amuntai dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha nasabah agar bisa tetap bertahan yaitu dengan cara melakukan pembinaan kepada UMKM juga bekerjasama dengan dinas koperasi. Pembinaan ini dilakukan rutin 1 sampai dengan 3 bulan sekali.

Untuk dana KUR yang sudah tersalur di BSI KCP Amuntai ini sekitar 4,3 M atau berjumlah 66 noa dari bulaan Mei hingga saat ini, bapak Triadi mengatakan untuk data penyaluran dana KUR masih terbilang sedikit di karenakan baru aktif kembali pada bulan mei, sebelumnya di non aktifkan karena adanya wabah covid-19 yang terjadi di Indonesia di tahun 2019 hingga saat ini, namun wabahnya sudah mulai mereda jadi baru bisa di aktifkan kembali pada tahun 2022 bulan mei ini ungapnya.

Strategi promosi yang dilakukan pihak Bank BSI KCP Amuntai yaitu dengan membagikan brosur-brosur ke tempat usaha yang berpotensi memerlukan penyaluran dana KUR dari BSI KCP Amuntai seperti ke pasar pasar yang ada di Kota Amuntai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang di lakukan dengan nasabah dan kepala marketing Bank BSI KCP Amuntai dapat di analisis bahwa peran Bank BSI KCP Amuntai dalam meningkatkan usaha mikro dan menengah dapat dikatakan berhasil dan cukup membantu yang terlihat dari peningkatan pendapatan usaha, dan volume penjualan yang mengalami peningkatan setelah menggunakan pembiayaan dari Bank BSI KCP Amuntai.

2. Gambaran UMKM setelah mendapat pembiayaan dari PT. Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku UMKM di Kota Amuntai pada September 2022 tentang bagaimana gambaran usaha yang

mereka jalani setelah mendapatkan pembiayaan di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai.

Berikut ini *Table 4.1*

Data pendapatan sebelum dan sesudah seta kenaikan volume penjualan nasabah setelah melalukan pembiayaan di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai.

No	Nama	Jenis usaha	Jenis pembiayaan	Modal awal
1	Rosidah	Pdg. Plastic	Murabahah	Rp. 45.000.000
2	Farid Wajidi	Pdg. Figura	Murabahah	Rp. 50.000.000
3	Yusman	Pdg. Sembako	Murabahah	Rp. 10.000.000
4	Norman	Pdg. Ikan segar	Murabahah	Rp. 7.000.000
5	Jubaidah	Pdg. Gorengan	Murabahah	Rp. 1.500.000

Pendapatan/bln (sebelum)	Pendapatan/bln (sesudah)	Kenaikan volume penjualan
Rp. 4.500.000	Rp. 5.200.000	15%
Rp. 3.000.000	Rp. 4.250.000	41%
Rp. 1.200.000	Rp. 1.600.000	33%
Rp. 5.200.000	Rp. 8.500.000	63%
Rp.1.300.000	Rp. 2.450.000	88%

Nama-nama nasabah diatas merupakan beberapa contoh anggota yang berhasil mengembangkan usahanya dengan baik melalui bantuan modal usaha yang di salurkan dari PT. Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai